

HUBUNGAN PSIKOLOGI SPIRITUAL PENDIDIKAN TERHADAP FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Tesha Dwi Aprilita¹⁾, Pristian Hadi Putra²⁾

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

¹teshadwiaprilita@gmail.com

²fristianhp87@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) didefinisikan sebagai bentuk kecemasan social yang muncul Ketika individu merasa tertinggal dari pengalaman positif yang dialami orang lain, terutama melalui media social. Pada era digital dan modern seperti saat sekarang ini, fenomena "Fear of Missing Out" atau yang sering kita dengar dengan istilah FOMO telah menjadi hal yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa seringkali berada dalam periode hidup yang penuh tekanan, terhadap kesehatan mental mereka. pengaruh Psikologi spiritual pendidikan terhadap FOMO pada mahasiswa menyoroti kompleksitas tantangan psikososial yang dihadapi mahasiswa dalam era digital dan media sosial saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji korelasi dan pendekatan statistic deskriptif. Dengan sampel 108 mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci. Artikel ini untuk mendalami hubungan Psikologi spiritual pendidikan terhadap perilaku FOMO pada mahasiswa, dengan tujuan mengidentifikasi potensi intervensi dan dukungan yang dapat membantu mahasiswa dalam penggunaan kata FOMO dan meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan digital yang terus berubah.

Kata Kunci: Psikologi spiritual pendidikan, Fomo, Mahasiswa

ABSTRACT

The Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon is defined as a form of social anxiety that arises when individuals feel left out of positive experiences enjoyed by others, especially through social media. In today's digital and modern era, the phenomenon of "Fear of Missing Out," or FOMO, has become commonplace in everyday life, especially among college students. Students often find themselves in a period of life filled with stress, particularly regarding their mental health. The influence of religious

psychology on FOMO among students underscores the complexity of the psychosocial challenges they face in today's digital and social media era. This study uses quantitative research methods, including correlation tests and descriptive statistics. The sample consists of 108 students at the Kerinci State Islamic University. This article explores the relationship between religious psychology and FOMO behavior among students, with the aim of identifying potential interventions and support that can help students in their use of FOMO and improve their well-being in an ever-changing digital environment.

Keywords: Psychology of Religion, Fomo, Student.

PENDAHULUAN

Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) didefinisikan sebagai bentuk kecemasan social yang muncul Ketika individu merasa tertinggal dari pengalaman positif yang dialami orang lain, terutama melalui media social (Fitri et al., 2024). Pada era digital dan modern seperti saat sekarang ini, fenomena "Fear of Missing Out" atau yang kita kenal dengan istilah FOMO telah menjadi hal yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di kalangan mahasiswa. FOMO merupakan rasa takut seseorang yang berpikir bahwa kita akan melewatkan suatu momen, pengalaman, atau informasi penting yang sedang booming di sekitar kita, sehingga seringkali memicu rasa cemas dan stress (Harsananda & Saitya, 2021). FOMO ini sering kali terjadi pada era media sosial, di mana mahasiswa sering merasa tertekan untuk terus terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, mengikuti tren terkini, dan selalu terkoneksi dengan teman-teman mereka secara online atau dapat juga disimpulkan bahwa mereka tidak mau tertinggal dengan orang lain. Menurut Oktavianti & Loisa, (2017), penggunaan media sosial terus booming di kalangan mahasiswa, Mereka seringkali menghabiskan waktu berjam-jam setiap harinya untuk terus menggunakan dalam platform-platform media sosial seperti Facebook, Tiktok, Instagram, threads dan whatsapp. Mahasiswa seringkali berada dalam periode hidup yang penuh tekanan, terhadap kesehatan mental mereka (Sachiyati et al., 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok paling rentan terhadap FOMO karena berada pada masa pencarian identitas diri sangat aktif dalam penggunaan media social (Raharjo & Soetjningsih, 2022). Media social tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun citra diri dan mendapatkan pengakuan social (Saputri, 2025). Ketika seseorang melihat unggahan teman



dianggap lebih menarik, ia akan cenderung membandingkan diri dan merasa tertinggal dari yang lainnya (Mauliddiyah, 2021). Hal ini dapat memunculkan tekanan social, penurunan kesejahteraan psikologis, serta munculnya kecemasan social. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, FOMO sering kali muncul karena tekanan social akademik dan digital (Mayasari & Nurrahmi, 2023). Keinginan untuk selalu terhubung dengan komunitas, kegiatan kampus, maupun tren social menyebabkan mahasiswa sulit mengatur waktu untuk konsentrasi belajar (Alawiyah & Alwi, 2022). Selain itu, FOMO tidak hanya menjadi masalah Psikologis, tetapi juga berdampak pada keseimbangan hidup mahasiswa.

Disisi lain, Psikologi spiritual pendidikan memiliki peran penting yang sangat signifikan dalam memahami dan mengatasi permasalahan FOMO pada mahasiswa. Psikologi spiritual pendidikan sangat membantu dalam memahami bagaimana bentuk identitas agama yang berperan dalam menyebabkan atau meredakan FOMO (Septia Wardani & Cahyani, 2023). Mahasiswa yang mempunyai keyakinan kuat akan agamanya lebih mampu mengatasi tekanan social (Harsananda & Saitya, 2021) untuk beradaptasi dalam aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai agama mereka (Astuti et al., 2024). Identitas agama yang kuat juga dapat memberikan mahasiswa pegangan dan keyakinan untuk tidak terpengaruh dan terlalu terjerumus oleh tekanan teman-teman sebaya dan tekanan zaman saat sekarang ini yang lebih mengarah kearah era teknologi dan yang mendorong mereka untuk ikut serta dalam aktivitas yang bertentangan dengan keyakinan agama mereka (Azhima & Jannah, 2025). Psikologi spiritual pendidikan juga menawarkan berbagai penyelesaian masalah yang dapat membantu mahasiswa mengatasi stres yang muncul akibat FOMO (Harsananda & Saitya, 2021). Psikologi spiritual pendidikan juga membantu keterkaitan sosial seorang individu (Ayilzi Putri et al., 2025). contohnya mencakup dukungan sosial dari komunitas agama yang dapat membantu mahasiswa merasa lebih diterima dan terhubung untuk mengurangi rasa FOMO (Oktavia & Purwanti, 2022). Terlibat dalam komunitas agama dapat memberikan mahasiswa rasa aman dan dukungan sosial yang dapat membantu mereka mengatasi perasaan FOMO yang mungkin timbul akibat perasaan terasing dan tertinggal dari yang lain (Nazriani, 2023).

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat FOMO yang tinggi dapat berdampak negative ada kesejahteraan mental individu termasuk stress, mental health dan perasaan tidak puas dengan kehidupan mereka sehingga tidak ingin tertinggal dari yang lainnya. Mereka mungkin merasa cemas, depresi atau

merasa rendah diri jika terus menerus tertinggal (Rosjayani et al., 2024). Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar, tidur (Alawiyah & Alwi, 2022), dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Azhima & Jannah, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dan fenomena Fear Of Missing Out (FOMO). Menurut Triswati & Huda, (2025) menemukan bahwa tingkat religiulitas seseorang tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap FOMO. Dalam penelitiannya pada mahasiswa umum, individu dengan tingkat keagamaan tinggi masih menunjukkan kecenderungan FOMO yang kuat, terutama karena faktor social dan kebutuhan eksistensi di media digital. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas belum tentu menjadi pelindung utama terhadap FOMO. Sementara Yuliandi, (2025) mengungkapkan bahwa spritualitas justru dapat meningkatkan FOMO, karena individu merasa terdorong untuk terus aktif dalam komunitas keagamaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ratnasari, (2023) yang menyatakan bahwa religiusitas kadang dapat memunculkan ambivalensi terhadap perilaku social digital.

Berbeda dengan ketiga penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa Psikologi spiritual pendidikan memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat FOMO pada mahasiswa diperguruan tinggi agama islam negeri kerinci. Mahasiswa dengan pemahaman agama dan kestabilan psikologis yang baik cenderung lebih mampu mengontrol dorongan untuk terus mengikuti aktivitas orang lain di media social (Rahmawati et al., 2025). Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Psikologi spiritual pendidikan dapat menjadi faktor protektif terhadap FOMO (Ayu et al., 2025), terutama jika nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (Azhima & Jannah, 2025). dengan demikian, perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks dan subjek peneltian. Mahasiswa di perguruan tinggi agama islam negeri kerinci memiliki lingkungan yang lebih menekankan nilai spiritual dan pengendalian diri, sehingga hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO tampak lebih kuat dibandingkan dengan populasi umum.

Dengan adanya pemahaman ini menimbulkan pertanyaan Apakah terdapat hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dengan Fear of Missing Out (FOMO) pada mahasiswa di perguruan tinggi agama islam negeri kerinci, dan seberapa besar Pengaruh Psikologi spiritual pendidikan terhadap tingkat FOMO mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci. Dalam lingkungan

perguruan tinggi yang semakin kompleks dan terhubung secara digital (Setyastuti, 2020), pemahaman tentang hubungan Psikologi spiritual pendidikan pada perilaku FOMO memiliki relevansi yang kuat terhadap kebutuhan mahasiswa (Salfina & Fernando, 2023). Hal ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan strategi yang lebih seimbang dalam menghadapi tekanan sosial dan digital (An Al Rivaldi, 2024). Penelitian ini juga bertujuan untuk mendalami hubungan Psikologi spiritual pendidikan terhadap perilaku FOMO pada mahasiswa, dengan tujuan mengidentifikasi potensi intervensi dan dukungan yang dapat membantu mahasiswa dalam penggunaan kata FOMO dan meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan digital yang terus berubah. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang dinamika ini dan kontribusi Psikologi spiritual pendidikan terhadap pemahaman perilaku FOMO di kalangan mahasiswa.

pengaruh Psikologi spiritual pendidikan terhadap FOMO pada mahasiswa menyoroiti kompleksitas tantangan psikososial (Karuna Khairunnisa et al., 2025) yang dihadapi mahasiswa dalam era digital dan media sosial saat ini (Ismail et al., 2025). Fenomena FOMO telah menjadi semakin signifikan dalam kehidupan mahasiswa dan berdampak pada kesejahteraan emosional serta psikologis mereka (Nazriani, 2023). Beberapa faktor utama yang mendorong pengaruh FOMO pada mahasiswa meliputi teknologi dan media sosial, tekanan social (Sirait putri, 2023), dampak emosional dan psikologis, perbandingan sosial, dan eksposur terhadap "highlight reel" kehidupan orang lain di media social (An Al Rivaldi, 2024).

Penelitian tentang peran Psikologi spiritual pendidikan dalam mengatasi FOMO pada mahasiswa telah menjadi semakin relevan. Identitas agama, mekanisme koping agama, dan peran sosial agama mungkin memberikan mahasiswa alat dan strategi untuk menghadapi FOMO. Identitas agama yang kuat dapat memberikan pegangan dan nilai-nilai yang membantu melawan tekanan social (Saputri, 2025), sementara praktik keagamaan seperti berdoa dan meditasi dapat berperan sebagai alat koping yang efektif (Humaidah et al., 2024). Selain itu, keterlibatan dalam komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial yang berharga.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap Hubungan Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO dalam Konteks Mahasiswa di perguruan tinggi agama islam negeri kerinci, yang hingga kini masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya cenderung dilakukan pada populasi mahasiswa umum, sementara penelitian ini menyoroiti Pengaruh religiusitas yang

diinternalisasikan melalui Pendidikan keagamaan. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan pendekatan Psikologi spiritual pendidikan dan perilaku digital untuk menjelaskan mekanisme religiusitas sebagai faktor protektif terhadap kecemasan social digital. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memperkuat teori tentang hubungan Psikologi spiritual pendidikan dan kesejahteraan psikologis, tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang peran religiusitas sebagai regulasi diri digital di era modern. Serta tujuannya untuk mengetahui hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dengan Fear Of missing Out (FOMO) pada mahasiswa di perguruan tinggi Agama Islam negeri kerinci, serta menganalisis sejauh mana aspek Psikologi spiritual pendidikan dapat mempengaruhi dan menurunkan tingkat FOMO pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dan perilaku FOMO, sehingga memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai tantangan kesejahteraan mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji korelasi dan pendekatan statistic deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data numerik yang dapat dianalisis secara statistic untuk mengetahui hubungan antar variabel secara objektif (Waruwu et al., 2025). Pendekatan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (Psikologi spiritual pendidikan) dan variabel dependen (FOMO) dengan mengukur sejauh mana Psikologi spiritual pendidikan berpengaruh terhadap tingkat FOMO pada mahasiswa. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji Korelasi Pearson, Spearman's rho dan Kendall's Tau B, yang dipilih sesuai dengan karakteristik data. Melalui uji korelasi ini, peneliti dapat mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara tingkat Psikologi spiritual pendidikan mahasiswa dengan tingkat FOMO yang dialami. Hasil Korelasi ditentukan berdasarkan nilai Koefisien korelasi dan tingkat signifikansi ($p - value$). Apabila $p - value < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan secara statistic.

Kemudian pendekatan descriptive memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian, seperti skor rata – rata (mean), Standar Deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari masing – masing variabel, yaitu

Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO (Fear of Missing Out). Analisis Deskriptif membantu peneliti memahami bagaimana sebaran dan kecenderungan data yang diperoleh dari mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci dengan jumlah populasi 108 mahasiswa. Populasi dipilih karena latar belakang Pendidikan dan lingkungan yang religious, sehingga relevan dengan variabel Psikologi spiritual pendidikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *simple RandomSampling* untuk memastikan setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara responden. Teknik ini digunakan karena populasi mahasiwa terbagi dalam beberapa strata berdasarkan jurusan dan indeks prestasi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner yang disusun dalam bentuk skala likert. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan tingkat Psikologi spiritual pendidikan dan tingkat FOMO (*Fear of Missing Out*) pada mahasiswa.

Dengan demikian, metode kuantitatif melalui korelasional dan analisis deskriptif ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana Psikologi spiritual pendidikan Berhubungan dengan FOMO pada Mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam.

PEMBAHASAN

Penelitian Ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan Psikologi spiritual pendidikan terhadap FOMO pada mahasiswa, dari hasil penelitian dengan sample 108 orang mahasiswa didapatkan hasil bahwa secara signifikan tidak terdapat hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan terhadap FoMo (Fear Of Missing Out) pada mahasiswa.

Table 1

Independent Samples T-Test			
	T	df	p
Psikologi spiritual pendidikan	0.071	106	0.944

Fomo	-	106	0.715
	0.366		
Note. Student's t-test.			

Berdasarkan hasil uji Independent samples T-test pada Tabel 1, diperoleh nilai *t* untuk variable Psikologi spiritual pendidikan sebesar 0.071 dengan *df* (derajat kebebasan) = 106 dan nilai signifikan (*p*) = 0.944. Sementara itu, untuk variable FOMO (*Fear of Missing Out*) diperoleh nilai *t* = -0.366 dengan *df* = 106 dan *p* = 0.715

Karena nilai *p* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05 (*p* > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tida terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan dalam variabel Psikologi spiritual pendidikan maupun FOMO. Oleh karena itu, Perbedaan rata-rata skor antara kelompok tersebut dapat dikatakan tidak bermakna secara statistic.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat Psikologi spiritual pendidikan dan Fomo pada kedua kelompok relative sama, sehingga factor pembeda. misalnya jenis kelamin, kelompok eksperimen, atau kategori responden lain tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut.

Table 2
Descriptive Statistics

	Fomo			Psikologiagama		
	2.00 - 2.99	3.01 - 3.49	>3.50	2.00 - 2.49	3.01 - 3.49	>3.50
Valid	3	23	82	3	23	82
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	27.000	23.478	23.402	65.333	66.522	65.707
Std. Deviation	6.083	3.329	4.624	2.517	4.511	6.129
Minimum	20.000	18.000	13.000	63.000	58.000	46.000
Maximum	31.000	31.000	40.000	68.000	72.000	72.000

Berdasarkan hasil analisis *descriptive* pada tabel 2, diketahui bahwa variabel FOMO memiliki nilai rata-rata (*mean*) antara 23.40 – 27.00 dengan Standar Deviation 3 – 6, sedangkan variabel Psikologi spiritual pendidikan memiliki nilai rata-rata (*mean*)

antara 65.33 – 66.52 dengan Standar Deviation 2 – 6. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua Variabel memiliki sebaran data yang relatif stabil tanpa perbedaan yang mencolok antar kelompok. Oleh karena itu, tingkat FOMO dan Psikologi spiritual pendidikan responden cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi serta memiliki nilai yang hamper serupa. Temuan ini sejalan dengan hasil uji *t* (Tabel 1) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang di bandingkan.

Table 3
Descriptive Statistics

	Psikologi agama			Fomo		
	lebih 3 jam	kurang 3 jam	lainnya	lebih 3 jam	kurang 3 jam	lainnya
Valid	72	14	22	72	14	22
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	65.639	67.571	65.545	23.292	23.286	24.409
Std. Deviation	5.279	5.707	7.130	4.113	4.214	5.492
Minimum	51.000	53.000	46.000	13.000	15.000	15.000
Maximum	72.000	72.000	72.000	32.000	31.000	40.000

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, diperoleh perbedaan rata-rata skor variabel Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO (fear of missing out) berdasarkan lama penggunaan media social perhari. Untuk variabel Psikologi spiritual pendidikan, kelompok responden yang menggunakan media social kurang dari 3 jam per hari memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar 67.571 dengan Standar Deviation 5. 707. Sementara itu, kelompok yang menggunakan media social lebih dari 3 jam per hari memiliki rata-rata (*mean*) 65.639, dan kelompok lainnya memperoleh nilai rata-rata 65.545. Nilai Standar Deviation yang berada pada kisaran 5-7 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup stabil. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan media social dalam waktu yang lebih singkat cenderung memiliki tingkat Psikologi spiritual pendidikan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar.

Pada variabel FOMO, diperoleh nilai rata-rata yang hamper serupa pada ketiga kelompok, yaitu 23.292 untuk kelompok yang menggunakan media social lebih

dari 3 jam, 23.286 untuk kelompok kurang dari 3 jam, dan 24.409 untuk kelompok lainnya. Nilai Standar Deviation berkisar antara 4 – 5, menunjukkan bahwa tingkat FOMO responden relatif homogen.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan media social tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap tingkat Psikologi spiritual pendidikan maupun FOMO. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa individu dengan durasi penggunaan media social lebih singkat memiliki Psikologi spiritual pendidikan yang sedikit lebih tinggi, Namun perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Psikologi spiritual pendidikan dengan FOMO. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari uji Analisis korelasi kedua variabel, yaitu Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO (Fear Of Missing Out).

Pearson's Correlations				
Variable		fomo	Psikologiagama	
1. fomo	Pearson's r	—		
	p-value	—		
	Spearman's rho	—		
	p-value	—		
	Kendall's Tau B	—		
	p-value	—		
	2. Psikologi spiritual pendidikan	Pearson's r	-0.005	—
		p-value	0.955	—
Spearman's rho		0.046	—	
p-value		0.640	—	
Kendall's Tau B		0.028	—	
p-value		0.686	—	

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pearson's $r = -0,005$ dengan $p = 0,955$ ($p > 0,05$), spearman's $\rho = 0,046$ dengan $p = 0,640$ ($p > 0,05$), serta Kendall's tau B = 0,028 dengan $p = 0,686$ ($p > 0,05$). Seluruh hasil uji tersebut konsisten menunjukkan bahwa tingkat Psikologi spiritual pendidikan tidak berkorelasi dengan tingkat FOMO.

Tingkat Psikologi spiritual pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat FOMO pada mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat Psikologi spiritual pendidikan tidak secara langsung berkaitan dengan rendahnya maupun tingginya FOMO yang dialami. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa kemungkinan terdapat faktor – faktor lain diluar Psikologi spiritual pendidikan yang lebih berpengaruh terhadap munculnya FOMO, seperti intensitas penggunaan media social, karakteristik kepribadian, serta lingkungan social (Putri Natasya Serliacy Sirait, 2023). Dalam konteks Psikologi spiritual pendidikan, hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa Individu memiliki berbagai cara dalam menafsirkan dan mengamalkan aspek – aspek agama dalam kehidupan mereka (Ayilzi Putri et al., 2025). Bagi beberapa mahasiswa, agama mungkin menjadi sumber dukungan emosional dan kesejahteraan (Alawiyah & Alwi, 2022) Sementara yang lain mungkin mengalami konflik atau ketidaksesuaian terhadap tuntutan agamanya (Azhima & Jannah, 2025).

Meskipun begitu, Dari hasil penelitian ini sangat jelas bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Psikologi spiritual pendidikan dengan fomo pada mahasiswa sehingga H_0 nya diterima. Dalam konteks hubungan Psikologi spiritual pendidikan terhadap perilaku FOMO pada mahasiswa, jika hipotesis nol (H_0) diterima, itu berarti terdapat cukup bukti untuk menyatakan tidak adanya hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dan perilaku FOMO pada mahasiswa. Dengan kata lain, penelitian menemukan hasil yang tidak signifikan secara statistik yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan Psikologi spiritual pendidikan terhadap perilaku FOMO (Fear of Missing Out) pada mahasiswa bisa melibatkan berbagai aspek, termasuk pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap kecenderungan FOMO (Harsananda & Saitya, 2021). FOMO adalah kecenderungan seseorang untuk merasa takut atau cemas karena merasa akan kehilangan pengalaman atau kegiatan yang dilakukan oleh orang lain (Aresti et al., 2023). Hal Ini seringkali terjadi karena paparan terus-menerus terhadap

kehidupan sosial melalui media sosial. Dalam hal ini Psikologi spiritual pendidikan dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana keyakinan dan nilai-nilai keagamaan dapat memengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap FOMO (Karuna Khairunnisa et al., 2025). Keyakinan agama mungkin mengajarkan nilai-nilai seperti tawakal, puas hati, dan bersyukur, yang dapat mengurangi tingkat kecemasan dan rasa takut kehilangan.

Psikologi spiritual pendidikan juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami bahwa hidup bukan hanya tentang pencapaian dunia materi atau popularitas sosial, melainkan juga tentang pengembangan spiritualitas dan kesejahteraan batin (Ayilzi Putri et al., 2025). Keyakinan agama dapat menjadi panduan dalam mengevaluasi sejauh mana penggunaan media sosial sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual (Astuti et al., 2024). Penting untuk mencatat bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan keyakinan yang berbeda. Sementara beberapa mahasiswa mungkin menemukan keseimbangan dan dukungan dalam keyakinan keagamaan mereka, dalam membutuhkan strategi untuk mengatasi perilaku FOMO. Tidak adanya hubungan negatif antara tingkat keterlibatan keagamaan dan tingkat FOMO. Mahasiswa yang lebih aktif dalam praktik keagamaan cenderung memiliki tingkat FOMO yang lebih rendah. Dan juga dari hasil penelitian menyatakan bahwa keagamaan memberikan makna hidup yang lebih besar dan kesejahteraan spiritual cenderung lebih mampu mengelola perasaan FOMO (Septia Wardani & Cahyani, 2023).

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara Psikologi spiritual pendidikan dan perilaku FOMO pada mahasiswa. Sehingga hasilnya melibatkan pengembangan program-program pendidikan dan dukungan yang mempromosikan keseimbangan antara kehidupan digital dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini juga termasuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterlibatan keagamaan dan memahami peran positifnya dalam kesejahteraan psikologis. Serta untuk menyeimbangkan kepentingan agama dan juga kepentingan digital agar tidak terpengaruh akan adanya perilaku fomo sehingga mendapatkan hasil yang seimbang agar tidak merasa selalu tinggal dalam hal apapun.

Hasil dari penelitian ini termasuk kecilnya sampel dan fokus pada lingkungan perguruan tinggi tertentu. Studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan variasi latar belakang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang

hubungan antara Psikologi spiritual pendidikan dan perilaku FOMO pada populasi mahasiswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Pengaruh yang signifikan dari hubungan Psikologi spiritual pendidikan Terhadap FOMO pada Mahasiswa penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam desain dan sampel yang digunakan. Oleh karena itu, Dalam konteks penelitian ini penting untuk memahami bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan aspek-aspek Psikologi spiritual pendidikan ini untuk mengatasi FOMO. Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi universitas dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program-program dukungan yang lebih efektif dan relevan untuk membantu mahasiswa mengatasi perasaan FOMO dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam era digital yang semakin terkoneksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Psikologi spiritual pendidikan terhadap FOMO (Fear Of Missing Out) pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Psikologi spiritual pendidikan dan FOMO. Hasil uji Korelasi Pearson, Spearman's rho dan Kendall's Tau B menunjukkan nilai koefisien korelasi yang sangat rendah dengan $p - \text{value} > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan secara statistic antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat Psikologi spiritual pendidikan mahasiswa tidak secara langsung berpengaruh terhadap tingkat FOMO yang dialami (Noviantika & Rohmatun, 2025). Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya Psikologi spiritual pendidikan tidak menentukan besar kecilnya perasaan takut tertinggal dalam konteks social dan media digital.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan faktor – faktor lain diluar Psikologi spiritual pendidikan yang lebih dominan memengaruhi munculnya FOMO pada mahasiswa, seperti intensitas penggunaan media social, karakter kepribadian, lingkungan social, serta kebutuhan akan pengakuan dari kelompok sebaya (Putri Natasya Serliacy Sirait, 2023). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel – variabel lain yang relevan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena FOMO di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianto, V., & Subandi, M.A. (2015). Membaca Al Fatimah reflektif intuitif untuk menurunkan depresi dan meningkatkan imunitas. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 34-46. <http://dx.doi.org/10.22146/jpsi.6941>
- Alawiyah, D., & Alwi, C. A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir. *MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1–16.
- An Al Rivaldi. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stres pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4), 11–18. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i4.4378>
- Aresti, N. G., Lukmantoro, T., & Ulfa, N. S. (2023). Pengaruh Tingkat Fear of Missing Out (FoMO) dan Tingkat Pengawasan Orang Tua terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan TikTok pada Remaja. *Jurnal Interaksi Online*, 11(3), 272–284. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39961>
- Astuti, R. F., Br. Munte, R. N., Mawarni, W. T., Nazlia, R., Mahfi, I. A., & Azzacky, F. (2024). Peran Psikologi Agama Dalam Pengembangan Spiritual Peserta Didik. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i2.829>
- Ayilzi Putri, Bitri Hariani Lubis, Aslamiyah Abda Daulay, Ramadan Lubis, Alde Rizky Pratama Siregar, Muhammad Fachrezy Risdi, & Muhammad Nuha Hidayat. (2025). Agama pada Masa Dewasa. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 246–258. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.590>
- Ayu, nadia putri, Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Hubungan Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1–18.
- Azhima, F., & Jannah, M. (2025). Analisis Faktor Psikologis Dalam Ketidaksesuaian Pemahaman Dan Pengalaman Ajaran Agama. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2), 442–450.
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 4, 1–21.
- Harsananda, H., & Saitya, I. B. S. (2021). Pengaruh Media Massa Terhadap Tahap Perkembangan Psikologi Agama Pada Manusia. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 16(1), 53.

<https://doi.org/10.25078/wd.v16i1.2357>

- Humaidah, A., Amalia, N. W., Latifa, R., & Saloom, G. (2024). Peran Religious Coping Terhadap Kesehatan Mental: Systematic Literature Review. *NATHIQIYYAH : Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), 110–117.
- Ismail, A. F., Lestari, N., Rahmadzikra, S. A., Nur, W. N., Hakim, I. Al, & Budiman, N. (2025). Dampak Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 641–648.
- Karuna Khairunnisa, F., Dwi Ambarwati, L., & Hariry, S. (2025). Kesehatan Mental dan FOMO (Fear of Missing Out): Solusi Psikologi Agama (Islam) pada Era Digital. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 3089–0128.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Hubungan antara religiusitas dan kontrol diri pada siswa di Man 1 Rokan Hulu. Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Mayasari, F., & Nurrahmi. (2023). Menilik Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Komunikasiana*, 5(2), 75–86.
- Nazriani, D. (2023). Mengatasi depresi pada mahasiswa awal (Issue June). Universitas Sumatera Utara.
- Noviantika, R. P., & Rohmatun. (2025). Hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO) dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung. *TAKAYA Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung*, 02(03), 83–90. https://repository.unissula.ac.id/41972/1/Psikologi_30702100174_fullpdf.pdf
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.41205>
- Oktavianti, R., & Loisa, R. (2017). Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26925>
- Putri Natasya Serliacy Sirait, K. M. B. (2023). pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku fear of missing out (Fomo) pada Remaja. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1–36.
- Raharjo, L., & Soetjningsih, C. (2022). Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and*

- Psychotherapy, 4(2), 460–465.
- Rahmawati, J. R., Puspita, D. A., Azis, M. Z., & Fadhil, A. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 168–182.
- Ratnasari, D. (2023). Pengaruh Pengasuhan Berbasis Kekuatan, Komitmen Agama, Faktor Demografis yang Dimediasi oleh Afek Positif terhadap Kekuatan Karakter Siswa. *TAZKIYA (Jurnal of Psychology)*, 11(1).
- Rosjayani, A. P., Idrus, N. I., & Tang, M. (2024). Fenomena Mahasiswa Terhadap Sindrom Fear Of Missing Out. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4284–4298.
- Sachiyati, M., Yanuar, D., & Nisa, U. (2023). Fenomena Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(4), 1–18.
- Salfina, L., & Fernando, R. (2023). *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*. 4(1), 90–104.
- Saputri, A. (2025). Media sosial sebagai sarana ekspresi diri dan performa diri digital. June.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.researchgate.net/publication/392708668_MEDIA_SOSIAL_SEBAGAI_SARANA_EKSPRESI DIRI_DAN_PERFORMA DIRI_DIGITAL&ved=2ahUK EwjD28vMyuWQAxX_2DgGHaTEOmwQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw1m6v7NZ-5WKpc8UivinL1f
- Septia Wardani, D. S., & Cahyani, R. (2023). Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) pada Generasi Z Terhadap Ketakwaan Kepada Allah SWT. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 257–269.
<https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10469>
- Setyastuti, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda di Era Modern. <https://www.kompasiana.com>, 9(November), 1.
- Triswati, Y., & Huda, N. (2025). Pengaruh Fomo, Viral Marketing, dan halal Certification terhadap Purchase Decision Melalui Purchase Intention Konsumen Mie Gacoan Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 11(2), 311–336. <https://doi.org/10.47329/jurnal>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah*

- Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yuliandi, F. (2025). *rahasia perilaku konsumtif Gen Z (Melalui Media Sosial dan Korea Wave)* (T. Hidayat (ed.); 1st ed., Issue May). Cv. Ocean Press Indonesia.
- Alawiyah, D., & Alwi, C. A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir. *MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1–16.
- An Al Rivaldi. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stres pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4), 11–18. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i4.4378>
- Aresti, N. G., Lukmantoro, T., & Ulfa, N. S. (2023). Pengaruh Tingkat Fear of Missing Out (FoMO) dan Tingkat Pengawasan Orang Tua terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan TikTok pada Remaja. *Jurnal Interaksi Online*, 11(3), 272–284. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39961>
- Astuti, R. F., Br. Munte, R. N., Mawarni, W. T., Nazlia, R., Mahfi, I. A., & Azzacky, F. (2024). Peran Psikologi Agama Dalam Pengembangan Spiritual Peserta Didik. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i2.829>
- Ayilzi Putri, Bitri Hariani Lubis, Aslamiyah Abda Daulay, Ramadan Lubis, Alde Rizky Pratama Siregar, Muhammad Fachrezy Risdi, & Muhammad Nuha Hidayat. (2025). Agama pada Masa Dewasa. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 246–258. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.590>
- Ayu, nadia putri, Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Hubungan Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1–18.
- Azhima, F., & Jannah, M. (2025). Analisis Faktor Psikologis Dalam Ketidaksesuaian Pemahaman Dan Pengalaman Ajaran Agama. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2), 442–450.
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 4, 1–21.
- Harsananda, H., & Saitya, I. B. S. (2021). Pengaruh Media Massa Terhadap Tahap Perkembangan Psikologi Agama Pada Manusia. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 16(1), 53. <https://doi.org/10.25078/wd.v16i1.2357>

- Humaidah, A., Amalia, N. W., Latifa, R., & Saloom, G. (2024). Peran Religious Coping Terhadap Kesehatan Mental: Systematic Literature Review. *NATHIQIYYAH : Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), 110–117.
- Ismail, A. F., Lestari, N., Rahmadzikra, S. A., Nur, W. N., Hakim, I. Al, & Budiman, N. (2025). Dampak Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 641–648.
- Karuna Khairunnisa, F., Dwi Ambarwati, L., & Hariry, S. (2025). Kesehatan Mental dan FOMO (Fear of Missing Out): Solusi Psikologi Agama (Islam) pada Era Digital. *JPIIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 3089–0128.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Hubungan antara religiusitas dan kontrol diri pada siswa di Man 1 Rokan Hulu. Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- Mayasari, F., & Nurrahmi. (2023). Menilik Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Komunikasiana*, 5(2), 75–86.
- Nazriani, D. (2023). Mengatasi depresi pada mahasiswa awal (Issue June). Universitas Sumatera Utara.
- Noviantika, R. P., & Rohmatun. (2025). Hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO) dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung. *TAKAYA Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung*, 02(03), 83–90. https://repository.unissula.ac.id/41972/1/Psikologi_30702100174_fullpdf.pdf
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.41205>
- Oktavianti, R., & Loisa, R. (2017). Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26925>
- Putri Natasya Serliacy Sirait, K. M. B. (2023). pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku fear of missing out (Fomo) pada Remaja. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1–36.
- Raharjo, L., & Soetjningsih, C. (2022). Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 460–465.

- Rahmawati, J. R., Puspita, D. A., Azis, M. Z., & Fadhil, A. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 168–182.
- Ratnasari, D. (2023). Pengaruh Pengasuhan Berbasis Kekuatan, Komitmen Agama, Faktor Demografis yang Dimediasi oleh Afek Positif terhadap Kekuatan Karakter Siswa. *TAZKIYA (Jurnal of Psychology)*, 11(1).
- Rosjayani, A. P., Idrus, N. I., & Tang, M. (2024). Fenomena Mahasiswa Terhadap Sindrom Fear Of Missing Out. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4284–4298.
- Sachiyati, M., Yanuar, D., & Nisa, U. (2023). Fenomena Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(4), 1–18.
- Salfina, L., & Fernando, R. (2023). *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*. 4(1), 90–104.
- Saputri, A. (2025). Media sosial sebagai sarana ekspresi diri dan performa diri digital. June.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.researchgate.net/publication/392708668_MEDIA_SOSIAL_SEBAGAI_SARANA_EKSPRESI DIRI_DAN_PERFORMA DIRI_DIGITAL&ved=2ahUK EwjD28vMyuWQAxX_2DgGHaTEOmwQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw1m6v7NZ-5WKpc8UivinL1f
- Septia Wardani, D. S., & Cahyani, R. (2023). Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) pada Generasi Z Terhadap Ketakwaan Kepada Allah SWT. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 257–269.
<https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10469>
- Setyastuti, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda di Era Modern. <https://www.kompasiana.com>, 9(November), 1.
- Triswati, Y., & Huda, N. (2025). Pengaruh Fomo, Viral Marketing, dan halal Certification terhadap Purchase Decision Melalui Purchase Intention Konsumen Mie Gacoan Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 11(2), 311–336. <https://doi.org/10.47329/jurnal>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

Yuliandi, F. (2025). rahasia perilaku konsumtif Gen Z (Melalui Media Sosial dan Korea Wave) (T. Hidayat (ed.); 1st ed., Issue May). Cv. Ocean Press Indonesia.